

Pelatihan Membuat Pot Bunga Lukis Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIN 4 OKU Timur

Painted Flower Pot Making Training in the IPAS Subject for Grade 5 Students at MIN 4 East OKU

Siti Mastiyah¹⁾

¹⁾Dosen Tetap IAI-IPMU Gumawang, Sumatera Selatan Indonesia: Email: mastiyahs@gmail.com

ABSTRAK

Pembuatan pot bunga lukis dari botol bekas pada siswa kelas V MIN 4 OKU Timur bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta memberikan nilai ekonomis dari barang bekas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa. Pada awal pelatihan, siswa cenderung ragu dan kurang percaya diri, namun seiring dengan berjalannya sesi praktik dan bimbingan guru, keaktifan serta kreativitas mereka mengalami peningkatan signifikan. Siswa mampu menghasilkan karya yang tidak hanya memiliki fungsi, tetapi juga nilai estetika dan potensi jual. Kondisi ruang praktik yang kurang optimal menjadi tantangan tersendiri, namun dapat diatasi melalui pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan pengawasan yang intensif. Hasil pelatihan menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan siswa serta menanamkan nilai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga.

Kata Kunci: Pot Bunga Lukis, IPAS .

ABSTRACT

The creation of painted flower pots from used plastic bottles by Grade 5 students of MIN 4 East OKU aims to foster creativity, raise environmental awareness, and provide economic value from recyclable materials. This activity was conducted using lectures, discussions, and hands-on practice, which proved effective in increasing student participation and enthusiasm. Initially, students were hesitant and lacked confidence, but as the practical sessions progressed with teacher guidance, their engagement and creativity improved significantly. The students were able to produce works that not only served functional purposes but also possessed aesthetic value and market potential. Although the practice space was less than ideal, this challenge was addressed through structured learning approaches and intensive supervision. The training outcomes demonstrated success in developing students' skills and instilling the importance of managing household waste.

Keywords: Painted Flower Pots, IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik. Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan mengaitkan materi pelajaran dengan aktivitas praktik yang kontekstual dan menyenangkan. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V Sekolah Dasar memberikan ruang yang luas untuk menerapkan pendekatan tersebut, terutama dalam pembelajaran yang berbasis proyek.

Salah satu bentuk pembelajaran berbasis proyek yang menarik untuk diterapkan adalah kegiatan praktik membuat pot bunga lukis. Kegiatan ini tidak hanya melatih kreativitas dan keterampilan siswa, tetapi juga memperkenalkan konsep daur ulang, pelestarian lingkungan, dan pemanfaatan barang bekas secara edukatif. Melalui praktik ini, siswa dapat memahami konsep IPAS secara konkret, seperti siklus hidup tumbuhan, pentingnya menjaga lingkungan, dan pemanfaatan sumber daya secara bijak.

Di MIN 4 OKU Timur, kegiatan praktik membuat pot bunga lukis dilaksanakan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran IPAS. Siswa diberi kesempatan untuk menuangkan kreativitas mereka dalam mendesain pot bunga dari bahan bekas seperti kaleng, botol plastik, atau gelas bekas, kemudian menghiasnya dengan lukisan yang mencerminkan tema-tema lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan limbah botol plastik bekas menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai jual, yaitu pot bunga yang unik dan menarik. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta kreativitas dalam menciptakan produk ramah lingkungan berbasis daur ulang. Selain itu Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Diharapkan dengan adanya pelatihan membuat pot bunga lukis dapat menjadi model pembelajaran kontekstual yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan semangat gotong royong, kemandirian, dan apresiasi terhadap karya seni di kalangan siswa.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pembuatan pot bunga lukis dapat mengembangkan kreativitas siswa kelas V MIN 4 Oku Timur dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Penjelasan rinci mengenai setiap tahap adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum memulai pembelajaran pembuatan pot bunga lukis, guru kelas melakukan sosialisasi atau menjelaskan dalam pembuatan pot bunga lukis kepada siswa mengenai kegiatan ini dan menyiapkan segala alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan pot bunga lukis, agar siswa siap untuk melakukan praktik secara langsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan pot bunga lukis dilakukan di MIN 4 Oku Timur dengan peserta adalah siswa kelas V. Tahapan pelaksanaan pelatihan pembuatan pot bunga lukis digunakan berbagai alat pendukung antara lain botol plastik bekas, gunting, kuas, cat air, pena, pensil dan lem, seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1.

Alat dan bahan Pembuatan Pot Bunga Lukis

Seluruh alat dan bahan tersebut berperan penting dalam proses pembuatan pot bunga lukis yang bernilai estetika. Adapun dalam tahap pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu: ceramah (diskusi) dan demonstrasi (pelatihan).

1) Ceramah (diskusi)

Sesi ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan pot bunga lukis dengan memanfaatkan botol bekas, mulai dari pemilihan bahan, proses pembuatan dan proses melukis pot. Kegiatan ini dilengkapi dengan diskusi interaktif

antar anggota kelompok guna memperdalam pemahaman dan menyempurnakan ide desain produk. Diskusi juga dilakukan secara informal saat pelaksanaan praktik berlangsung atau setelah kegiatan berakhir, seperti yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2.

Diskusi saat pelaksanaan praktik pembuatan pot bunga lukis

2) Demonstrasi (pelatihan)

Setelah anak-anak memahami teori, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung. Anak-anak diminta untuk menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan, serta mengikuti tahapan dalam pembuatan pot bunga lukis mulai dari bentuk dasar hingga menjadi produk yang unik dan menarik. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa kelas V MIN 4 OKU Timur.

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan pot bunga lukis adalah sebagai berikut:

- a) Botol plastik dipotong menjadi dua bagian sesuai ukuran pot yang diinginkan.
- b) Bagian botol yang telah dipotong kemudian dibentuk lukisan secara kreatif agar memiliki nilai estetik.
- c) Selanjutnya, bagian yang sudah dibentuk dicat sesuai desain yang diinginkan.
- d) Setelah dicat, botol dидiamkan hingga cat mengering.
- e) Proses pengecatan dilanjutkan dengan lapisan kedua untuk menambah ketebalan dan kerapian warna.
- f) Setelah seluruh lapisan cat kering, pot bunga siap digunakan.



Gambar 3 . Praktik Pembuatan pot bunga lukis



Gambar. 4 Pengecatan Pot Bunga Lukis

Salah satu tantangan dalam aspek desain untuk memperindah dan memberikan keunikan dalam pembuatan pot bunga lukis terletak pada tahap pengecatan. Guru berupaya mencari tahu dan memberikan dampingan dalam pembuatan bentuk gambar dan pengecatan pot bunga lukis. Proses pengecatan ini dilakukan sebanyak dua kali (*double coating*) guna menghindari hasil yang tampak transparan, mengingat media yang digunakan adalah botol plastik bening dan licin. Dengan demikian, pot bunga tidak hanya tampil unik, tetapi juga penuh warna dan layak dijadikan pajangan, misalnya di teras rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan pot bunga lukis pada siswa kelas V MIN 4 OKU Timur berjalan dengan lancar. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar siswa menunjukkan rasa ragu dan kurang percaya diri dalam mengolah botol bekas yang telah mereka bawa dari rumah. Namun, setelah mengikuti sesi praktik langsung yang dibimbing oleh guru, semangat dan partisipasi siswa meningkat secara signifikan. Mereka mulai lebih antusias dalam menerima penjelasan-penjelasan guru serta aktif berpartisipasi dalam seluruh rangkaian proses pembuatan pot bunga lukis.

Materi yang diberikan mencakup pengetahuan dasar hingga teknis, yang disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi. Metode ini efektif dalam menggali pengetahuan awal peserta sekaligus memberikan pemahaman baru, terutama terkait pentingnya memanfaatkan botol bekas yang mempunyai nilai atau harga jual.

Kegiatan praktik yang dilaksanakan mencakup tahapan ceramah (diskusi) dan demonstrasi. Setiap siswa diberi kesempatan untuk membuat motif secara mandiri pada botol bekas. Sebelum praktik pembuatan pot bunga lukis siswa terlebih dahulu menyiapkan berbagai perlengkapan seperti botol plastik bekas, gunting, kuas, cat air, pena, pensil dan lem.

Sesi praktik menjadi bagian yang paling menarik, di mana peserta secara langsung membuat pot bunga dari botol bekas. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan karya yang tidak hanya fungsional tetapi juga bernilai estetika. Proses ini mendorong peserta untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola limbah rumah tangga, sekaligus membuka peluang ekonomi dari produk yang mereka hasilkan.

Dengan kombinasi metode pelatihan yang tepat dan dukungan alat-bahan yang memadai, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai dan hasil karya yang mereka hasilkan. Adapun hasil karya olahan botol bekas menjadi pot bunga lukis dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5.

Hasil karya pot bunga lukis siswa kelas V MIN 4 OKU Timur.

Beberapa hambatan yang muncul dalam praktik proses pembuatan pot bunga lukis antara lain kesulitan siswa dalam memahami teknik yang cukup kompleks, kondisi ruang belajar yang kurang nyaman, serta kurang teliti dalam mewarnai pot bunga.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, guru diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih terstruktur dan tidak tergesa-gesa, sehingga siswa dapat memahami setiap langkah secara mendalam dan pengawasan intensif selama proses praktik pembuatan pot bunga lukis.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan pot bunga lukis dari botol bekas berhasil dilaksanakan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kepercayaan diri, kreativitas, serta kemampuan teknis dalam memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai. Metode pelatihan yang diterapkan terbukti efektif dalam membangun pemahaman dan keterampilan siswa secara bertahap. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam proses pelatihan, hal tersebut dapat diatasi dengan bimbingan guru yang lebih sistematis dan sabar. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi siswa baik dalam aspek keterampilan praktis maupun sikap terhadap pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Delva , Oxa. dkk., 2019. Pemanfaatan botol bekas menjadi kerajinan pot bunga. pemanfaatan sampah plastic menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kreatifitas warga sekitar Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta, pp. 66-79.

Delva, Oxa. dkk., 2019. Pemanfaatan botol bekas menjadi kerajinan pot bunga. pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kreatifitas warga sekitar Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta , 2(1), pp. 66-79.

Batara Wisnu Journal : Indonesian Journal of Community Services

Amelia, D., & Badri, J. 2017. Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R Dikota Bukit Tinggi. Prosiding Seminar Nasional Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa-Kota.

Arrum, A.H., Yutikawati, A., Daulatullail. F., Mufidah, Uula, S.A.N., yamsiah, T.N., Suwangsih, E.,etiani, R.N. 2021. Webinar Pengabdian: Meningkatkan Kreativitas Seni Siswa SD Di Masa Pandemi Melalui Pemanfaatn Barang Bekas Di Rumah. Jurnal Pengabdian PGSD, 1(2), 11-123.